

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Gerine Alifia Ovita Alfern^{1*}, Sukirno², Juliati³
^{1,2,3}Universitas Samudra, Indonesia

E-mail: alifiagerin2002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia, penyebabnya ialah penyampaian materi pembelajaran yang belum maksimal, karena guru hanya memakai metode yang tidak beragam hingga membuat siswa bosan dan kurang tertarik. Metode pembelajaran *mind mapping* ini mampu mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru, melatih ketelitian siswa, dan dapat memperkuat ingatan siswa. Penelitian ini ditujukan guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *mind mapping*. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian Saur Tampubolon. Subjeknya ialah siswa kelas V SDN Lubuk Batil sebanyak 22 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, penilaian (tes) serta dokumentasi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa 59,10%. Pada siklus II hasil belajar siswa 72,28%. Pada siklus III hasil belajar siswa 85,46%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini, guru, sekolah dan peneliti lain diharapkan agar menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* ini, dan dapat dikembangkan lagi penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

Abstract

This study was driven by the low academic performance of students in Indonesian language lessons, which has been linked to the ineffective delivery of instructional materials. Teachers often rely on monotonous and limited teaching methods, leading to student disengagement and lack of interest. To address this issue, the mind mapping method was introduced as a strategy to help students grasp the material more easily, enhance their concentration, and strengthen their memory retention. The purpose of this research was to improve student learning outcomes through the use of mind mapping. This study employed a Classroom Action Research approach, using the Saur Tampubolon research model. The participants were 22 fifth-grade students from SDN Lubuk Batil. The research was conducted over three cycles, utilizing observation, testing, and documentation as data collection methods. The findings indicated progressive improvement in each cycle. In the first cycle, students achieved a learning outcome score of 59.10%. This increased to 72.28% in the second cycle, and further to 85.46% in the third cycle. These results demonstrate that the use of the mind mapping method significantly enhanced student learning outcomes. Based on these findings, it is recommended that teachers, educational institutions, and future researchers consider integrating and further developing mind mapping techniques within the teaching and learning process.

Keywords: *Mind Mapping*, Learning Outcomes, Indonesian

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 876
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting karena menjadi dasar pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan potensi siswa melalui proses pembelajaran yang bertujuan menghasilkan individu yang kompeten (Sukirno et al., 2020). Pernyataan ini selaras dengan pendapat Fransyaigu et al. (2021) yang menyebutkan bahwa pendidikan ialah proses transformasi sikap serta perilaku seseorang ataupun kelompok menuju kedewasaan melalui pelatihan, pengajaran, tindakan, dan pendekatan edukatif. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena sepanjang hidup manusia akan senantiasa memerlukan pendidikan (Ayudia et al., 2021). Karena itu, pendidikan menjadi bagian penting guna menentukan keberhasilan dan perkembangan peserta didik (Asnawi et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran memiliki karakteristik yang membedakannya dari jenjang pendidikan lainnya. Pembelajaran di tingkat sekolah dasar memiliki ciri khas yang membuatnya berbeda secara fundamental dari jenjang pendidikan lain (Kenedi et al., 2017). Perbedaan ini menuntut penggunaan strategi pembelajaran yang relevan dengan ciri khas perkembangan siswa sekolah dasar. Pembelajaran di tingkat ini sangat berbeda dengan jenjang menengah, sehingga diperlukan pengukuran gaya belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Asnawi et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan harus bersifat konkret dan terhubung dengan pengalaman nyata siswa (Kenedi et al., 2019).

Agar proses pembelajaran berlangsung dengan optimal, peran guru menjadi sangat penting. Guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, namun juga sebagai fasilitator, motivator, mediator, serta pembimbing. Pendidik harus dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih aktif serta antusias dalam mengikuti pelajaran. Untuk itu, pemilihan metode belajar yang tepat mampu memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan pemahaman siswa (Riyani et al., 2019). Guna mewujudkan hal ini, guru perlu memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran agar proses belajar berjalan lancar dan siswa bisa belajar dengan semangat sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Mahlianurrahman, 2018). Dengan demikian, mutu pembelajaran sangat bergantung pada kualitas guru dalam pelaksanaannya (Sahudra et al., 2022).

Dalam praktiknya, pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, struktur kegiatan, serta karakter peserta didik. Penyesuaian metode harus disesuaikan terlebih dahulu dengan tujuan, isi materi, serta pengorganisasiannya, apakah dilakukan secara individu atau kelompok, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa (Aprilia et al., 2022). Maka dari itu, guru diharapkan lebih maksimal dalam memanfaatkan metode serta alat bantu pembelajaran agar semangat siswa meningkat. Namun, kenyataannya masih banyak pendidik yang belum maksimal memanfaatkan metode dan media pembelajaran sehingga menyebabkan adanya hambatan (Ayudia, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks, guru perlu melakukan inovasi dan memperbarui metode pembelajaran (Mulyahati et al., 2025).

Proses kegiatan belajar yang efektif memberikan ruang pada siswa untuk aktif dan mengalami perkembangan positif. Pembelajaran menjadi ajang bagi siswa agar terlibat secara langsung serta aktif, karena melalui proses ini akan terjadi perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, serta perilaku (Mahlianurrahman, 2018). Perubahan ini mencerminkan hasil dari proses belajar yang ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan, pengembangan sikap, dan keterampilan (Putra & Trilawati, 2018). Dengan demikian, tujuan utama pendidikan adalah membentuk generasi yang cerdas dan mampu mengembangkan potensi dirinya (Putra et al., 2019).

Salah satu ukuran keberhasilan proses belajar ialah capaian hasil belajar siswa. Di tingkat SD, hasil belajar meliputi tiga ranah utama yakni kognitif, afektif, serta psikomotor, sebagaimana diatur pada standar penilaian pendidikan (Ramadhani et al., 2021). Hasil belajar

merujuk pada pencapaian akhir siswa pada bentuk sikap, pengetahuan, serta keterampilan, yang dinilai guru sesuai dengan kompetensi yang telah dicapai. Capaian ini sangat dipengaruhi oleh adanya metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik (Maisarah et al., 2021). Jika seorang siswa menunjukkan hasil belajar yang baik, maka ia telah melalui proses pembelajaran yang efektif (Juliati & Syafriansyah, 2018). Untuk mencapai hasil maksimal, siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis pada penyelesaian permasalahan yang diberikan guru (Rafli, 2021). Peran guru sangat besar dalam mendukung kemampuan belajar siswa (Sahudra et al., 2022). Oleh sebab itu, guna menghasilkan hasil belajar yang optimal, guru perlu menggunakan metode yang sesuai (Sukirno & Sofiyah, 2014).

Bahasa Indonesia ialah salah satu pelajaran yang sangat penting di SD karena turut berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuannya agar siswa dapat berkomunikasi lebih baik, baik melalui lisan dan tulisan. Selain itu, pelajaran ini juga punya peran penting dalam menunjang perkembangan intelektual, sosial, serta emosional siswa, yang menjadi kunci kesuksesan di berbagai bidang studi lainnya. Resmini (2006 dalam Atmasari & Ayu Nyoman Murniati, 2024) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam bentuk tulisan maupun lisan.

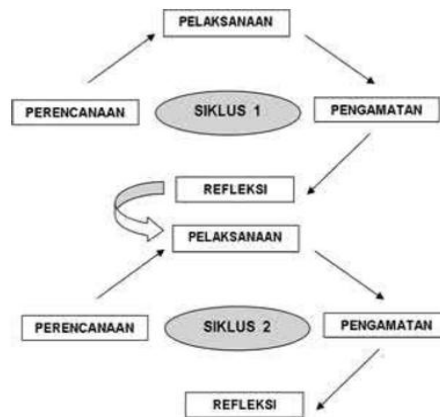
Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan hasil belajar, perlu diterapkan metode yang tepat dan menarik. Salah satu metode yang bisa dimanfaatkan ialah metode *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan teknik mencatat yang mengedepankan gaya belajar visual, dengan memanfaatkan kata kunci, warna, garis, serta gambar yang memadukan kemampuan kerja otak sehingga mempermudah dalam menyimpan dan mengingat informasi, baik secara verbal maupun tertulis. Hal ini selaras pada cara kerja otak yang secara alami berpikir dalam bentuk visual seperti warna dan gambar. Teknik ini juga mampu mendorong ide-ide kreatif serta mempermudah daya ingat (Buzan, 2007).

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD, diperlukan metode yang sesuai dengan karakter siswa serta perkembangan zaman. Guru punya peran penting dalam memilih serta mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Metode *mind mapping* diyakini mampu menggali potensi siswa, meningkatkan daya ingat, serta memperkuat pemahaman mereka. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD” sebagai upaya menciptakan proses belajar yang efektif, bermakna, menyenangkan dan mampu dalam meningkatkan hasil belajar.

METODE

Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan memperbaiki kinerja guru dan kegiatan pembelajaran (Fransyaigu, 2015). Menurut Juliati et al. (2020) PTK ialah proses penelitian yang dilaksanakan dengan refleksi guna memperbaiki kinerja agar hasil belajar meningkat. PTK juga berupaya mengkaji cara penyelesaian masalah yang ada di kelas serta menerapkan solusi yang berbeda dari sebelumnya (Maisarah et al., 2020). Penelitian ini bertempat di SDN Lubuk Batil yang berlokasi di Lubuk Batil, Lambung Blang, Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Subjeknya adalah semua siswa kelas V SDN Lubuk Batil tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 22 siswa. Adapun objeknya ialah hasil belajar siswa.

Penelitian ini menerapkan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu bertahap (siklus) yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, serta Refleksi (Rafli et al., 2025; Mulyahati & Mursina, 2018).



Gambar 1. Desain Model PTK

Dalam Teknik pengumpulan data, terdapat beberapa jenis teknik yang dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas, misalnya studi dokumentasi, observasi, angket, skala sikap, wawancara dan tes. Test adalah suatu sarana yang diterapkan peneliti guna menilai dan mengukur hasil belajar siswa (Ramadhani et al., 2019). Data dianalisis melalui teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ialah data yang bukan angka, namun berhubungan pada kualitas tertentu, seperti baik, sedang, serta kurang. Analisis data kuantitatif digunakan pada data observasi dan angket. Data observasi dan angket bertujuan dalam menilai aktivitas pembelajaran di dalam kelas (Riyani dkk, 2020). Data selanjutnya dianalisis dengan rumus sebagai berikut (aprilia & Mahlianurrahman, 2023) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Indikator Nilai	Makna
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang Baik
0-20	Sangat tidak baik

Sumber : Tampubolon (2014)

Tabel 2. Konversi Nilai

No	Interval Data	Frekuensi	Presentase	Kategori	Makna
1.	81,25 - 100	2	20%	A	Sangat Tinggi
2.	71,5 - 81,25	0	0%	B	Tinggi
3.	62,5 - 71,5	0	0%	C	Sedang
4.	43,75 - 62,5	3	30%	D	Cukup
5.	0 - 43,75	4	40%	E	Sangat Rendah

Sumber: Setyowati dalam Karim (2015)

Indikator keberhasilan penelitian ini dikatakan selesai apabila siswa telah mampu dalam keterampilan menyimak yang dilihat dari hasil belajar sesudah diterapkannya metode *mind mapping* dan sesuai pada KKM sekolah. KKM di SDN Lubuk Batil yaitu sebesar 68. Dengan demikian skor 68 menjadi tolak ukur minimal keberhasilan yang harus dicapai siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, siklus I dari tanggal 22 April dan tanggal 23 April 2024, siklus II dimulai dari tanggal 26 April sampai tanggal 27 April 2024, dan Siklus III dari tanggal 6 Mei dan tanggal 7 Mei 2024. Adapun data dari setiap siklus diperoleh melalui tindakan yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran.

Sebelum kegiatan penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi yang di laksanakan pada hari selasa tanggal 29 Maret 2024. Peneliti melakukan interpretasi data hasil belajar siswa kelas V, bahwa siswa yang memperoleh predikat sangat tinggi ada 5 orang (80), siswa yang mendapatkan predikat tinggi ada 3 orang (75), siswa yang mendapatkan predikat sedang ada 2 orang (70), siswa yang memperoleh predikat sedang ada 7 orang (65), siswa yang memperoleh predikat cukup 3 orang (60), siswa yang mendapatkan predikat cukup ada 2 orang (50), serta tidak ada siswa yang memperoleh predikat sangat rendah.

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Peneliti menyusun beberapa rancangan untuk peneliti gunakan dan laksanakan di kelas yang berupa modul ajar kurikulum merdeka dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, Soal Tes, Lembar Pengamatan Aktivitas Guru, serta Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I dimulai tanggal 22 April 2024 jam ke I-III pukul 07.30-09.15 WIB tentang imbuhan “ter-“. Siswa dibagikan menjadi beberapa kelompok belajar guna melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*. Guru menjelaskan tahapan pembuatan *mind mapping* di papan tulis dengan materi imbuhan “ter”, lalu guru menjelaskannya. Sesudah menjelaskan, guru memberikan waktu kepada siswa membuat *mind mapping* sesuai pada penjelasan guru. Selanjutnya, guru meminta siswa bersama kelompoknya untuk menjelaskan kembali tentang imbuhan “ter-“ menggunakan *mind mapping* yang telah dibuat. Diakhir pembelajaran, guru mengumpulkan hasil *mind mapping* yang telah dibuat oleh siswa dalam bentuk kelompok.

Pertemuan II dimulai pada tanggal 23 April 2024 jam ke I-III pukul 07.30-09.15 WIB, tentang kata “hubung”. Siswa dibagikan menjadi beberapa kelompok. Guru menjelaskan tahapan pembuatan *mind mapping* di papan tulis mengenai mateti kata “hubung”. Guru membuat

beberapa lingkaran, kotak, dan berbagai bentuk lainnya. Guru juga membuat tanda panah yang terhubung dari satu kotak ke kotak yang lain. Setelah menjelaskan, guru meminta siswa untuk membuat *mind mapping* sesuai pada penjelasan guru. Setelah selesai, guru meminta siswa bersama kelompoknya agar menjelaskan kembali mengenai kata hubung menggunakan *mind mapping* yang sudah siswa dan kelompoknya buat. Guru memanggil dua kelompok agar mempresentasikan hasil kerja mereka. Diakhir pembelajaran, guru mengumpulkan hasil *mind mapping* yang telah dibuat oleh siswa dalam bentuk kelompok.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif Siklus I

Peneliti melakukan interpretasi data hasil belajar kelas V. Pada data tersebut diperoleh data yaitu yang mendapatkan predikat tinggi ada 9 orang, yang mendapatkan predikat sedang ada 4 orang, yang mendapatkan predikat cukup ada 9 orang, yang dimana nilai itu masih di bawah KKM sekolah yaitu 68. Berdasarkan analisis data pada siklus I ini, dapat disimpulkan bahawa adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas siswa sesudah diberikan tindakan yakni 70 dengan predikat sedang (C). Presentase dari ketuntasan siswa dalam hasil belajar di siklus I menaik dibandingkan pra siklus.

d. Hasil Pengamatan Guru Siklus I

Tabel 5. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Observer	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Skor	Kategori
1	Observer 1	32	35	33,5	Kurang Baik
2	Observer 2	29	34	31,5	Kurang Baik
Jumlah				65	
Rata-rata				32,5	Kurang Baik

e. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Lembar Pelaksanaan Pembelajaran

Obeservasi Siswa Siklus I

No	Observer	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Skor	Kategori
1	Observer 1	25	34	29,5	Kurang Baik
2	Observer 2	31	36	33,5	Kurang Baik
Jumlah				63	
Rata-rata				31,5	Kurang Baik

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Setelah adanya refleksi di siklus I, peneliti merencanakan perbaikan di siklus II. Peneliti menyusun beberapa rancangan yang akan peneliti gunakan dan laksanakan di kelas yang berupa modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan soal, serta melakukan koordinasi bersama guru kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I dimulai pada tanggal 26 April 2024 jam ke I-II pukul 07.30-09.15 WIB, tentang pantun. Guru menjelaskan materi pantun dengan menggunakan *mind mapping* yang telah dibuat di papan tulis. Lalu, guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* agar siswa tidak bosan selama pembelajaran berlangsung. Setelah selesai menjelaskan, guru meminta siswa untuk membuatkan satu pantun dan dibacakan di depan kelas agar teman-temannya mendengarkan hasil karya pantun mereka sendiri.

Pertemuan II dimulai pada tanggal 27 April 2024 jam ke I-II pukul 07.30-09.15 WIB, tentang pantun. Guru mengulangi menjelaskan tentang materi pantun di pertemuan sebelumnya. Setelah menjelaskan, guru meminta siswa agar membuat *mind mapping* sesuai dengan penjelasan guru. Guru meminta siswa bersama kelompoknya agar menjelaskan kembali mengenai materi pantun menggunakan *mind mapping* yang sudah dibuat. Guru memanggil dua kelompok agar mempresentasikan hasil kerja mereka. Diakhir pembelajaran, guru mengumpulkan hasil *mind mapping* yang sudah dibuat oleh siswa dalam bentuk kelompok.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif Siklus II

Perolehan hasil belajar siklus II memiliki peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Jika di bandingkan antara siklus I dan siklus II dapat terlihat adanya perubahan pada nilai terendah yang menurun, namun pada nilai tertinggi tetap sama seperti nilai di siklus I. Pada siklus I nilai terendah ialah 60 sedangkan, di siklus II ini nilai terendah ialah 50 dan pada nilai tertinggi masih tetap sama yaitu 80. Setelah diperoleh data keseluruhan, peneliti melakukan interpretasi data hasil belajar siswa kelas V. Pada data tersebut diperoleh data yaitu yang mendapatkan predikat tinggi ada 11, yang mendapatkan predikat sedang ada 10, dan yang mendapatkan predikat cukup ada 1 orang, yang dimana nilai tersebut masih di bawah KKM sekolah yaitu 68. Berdasarkan analisis data di siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas siswa setelah diberikan tindakan yaitu 72,28 dengan predikat tinggi (B). Presentase dari ketuntasan siswa dalam hasil belajar di siklus II ini menaik dibandingkan siklus I.

d. Hasil Pengamatan Guru Siklus II

Tabel 8. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Observer	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Skor	Kategori
1	Observer 1	38	39	38,5	Kurang Baik
2	Observer 2	35	36	35,5	Kurang Baik
Jumlah				74	
Rata-rata				37	Kurang Baik

e. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Lembar Pelaksanaan Pembelajaran
Obeservasi Siswa Siklus II

No	Observer	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Skor	Kategori
1	Observer 1	34	33	33,5	Kurang baik
2	Observer 2	37	36	36,5	Kurang baik
Jumlah				70	
Rata-rata				35	Kurang baik

3. Siklus III

a. Perencanaan Siklus III

Setelah adanya refleksi di siklus II, peneliti merencanakan perbaikan di siklus III. Peneliti menyusun beberapa rancangan yang akan peneliti gunakan dan laksanakan di kelas yang berupa modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan soal, serta melakukan koordinasi bersama guru kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Siklus III

Pertemuan I dimulai pada tanggal 06 Mei 2024 jam ke I-II pukul 07.30-09.15 WIB, tentang pidato. Guru menjelaskan tentang pidato dengan menggunakan *mind mapping* yang telah dibuat di papan tulis. Sesudah menjelaskan, guru meminta siswa untuk membuatkan satu pidato singkat dan dibacakan di depan kelas agar teman-temannya mendengarkan hasil karya pidato singkat mereka sendiri.

Pertemuan II dimulai pada tanggal 07 Mei 2024 jam ke I-II pukul 07.30-09.15 WIB, tentang pidato. Guru mengulangi menjelaskan tentang materi pidato di pertemuan sebelumnya. Setelah menjelaskan, guru meminta siswa untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan penjelasan guru. Setelah selesai, guru meminta siswa bersama kelompoknya agar menjelaskan kembali mengenai materi pidato menggunakan *mind mapping* yang sudah dibuat. Guru memanggil dua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Guru mengumpulkan hasil *mind mapping* yang telah dibuat oleh siswa dalam bentuk kelompok. Setelah menyelesaikan presentasi, guru meminta siswa agar mengerjakan soal dari guru. Setelah selesai, siswa mengumpulkan kembali lembar soal kepada guru dan duduk kembali ke tempat duduk masing-masing.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif Siklus III

Perolehan hasil belajar siklus III memiliki peningkatan dibandingkan dengan siklus II. Jika di bandingkan antara siklus II dan siklus III bisa terlihat adanya perubahan pada nilai terendah dan tertinggi. Pada siklus II nilai terendah ialah 50 sedangkan, di siklus III ini nilai terendah ialah 60 dan pada nilai tertinggi juga memiliki perubahan yaitu 100. Setelah diperoleh data keseluruhan, peneliti melakukan interpretasi data hasil belajar siswa kelas V. Pada data tersebut diperoleh data yaitu yang mendapatkan predikat sangat tinggi ada 14 orang, yang memperoleh predikat tinggi ada 4 orang, yang memperoleh predikat sedang ada 3 orang, dan yang memperoleh predikat cukup ada 1 orang, yang dimana nilai tersebut masih berada di bawah KKM sekolah yaitu 68.

Berdasarkan analisis data pada siklus III ini, dapat disimpulkan bahawa adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas siswa sesudah diberikan tindakan yakni 85,46 dengan

predikat sangat tinggi (A). Presentase dari ketuntasan siswa dalam hasil belajar siswa di siklus III ini menaik dibandingkan dengan siklus II.

d. Hasil Pengamatan Guru Siklus III

Tabel 11. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Lembar Observasi Guru Siklus III

No	Observer	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Skor	Kategori
1	Observer 1	39	47	43	Cukup
2	Observer 2	37	46	41,5	Cukup
Jumlah				84,5	
Rata-rata				42,25	Cukup

e. Hasil Pengamatan Siswa Siklus III

Tabel 12. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Lembar
Observasi Siswa Siklus III

No	Observer	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Skor	Kategori
1	Observer 1	41	46	43,5	Cukup
2	Observer 2	35	45	40	Cukup
Jumlah				83,5	
Rata-rata				41,75	Cukup

SIMPULAN

Proses perencanaan pada penelitian ini meliputi penyusunan modul ajar, menyiapkan lembar tes, serta lembar penilain aktivitas guru, dan penilaian aktivitas siswa. Proses pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru dengan skor akhir mendapat nilai 42,25% dan aktifitas siswa dengan nilai akhir 41,75%. Penelitian pada setiap siklus terjadi adanya peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa mendapat nilai 72,28% bermakna baik. Pada siklus II mendapat nilai 72,28% bermakna baik. Pada siklus III mendapat nilai 85,46% bermakna sangat baik. Dengan hasil tersebut, diketahui bahwa penerapan pembelajaran dengan metode *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Lubuk Batil.

REFERENSI

- Aprilia, R., Filma, E. D., & Sahudra, T. M. (2022). Penerapan Model Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. A SD Negeri 2 Kebun Lama Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1402-1516.
- Aprilia, R., & Mahlianurrahman, M. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Video untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 10(2, Oktober), 151-161.

- Asnawi, A., Mulyahati, B., Ayudia, I., Fransyaigu, R., & Kenedi, A. K. (2024). Pemanfaatan Kearifan Lokal Aceh Melalui Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 863-869.
- Asnawi, A., Sahudra, T. M., Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Aosi, G., Wardhana, M. R., & Khalil, N. A. (2023). Development of Digital Diagnostic Test Instruments for Differentiated Learning Process in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 460-466.
- Atmasari, R., Murniati, N. A. N., & Resmiwati, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Flipchart pada Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 251-259.
- Ayudia, I. (2022). PENERAPAN METODE BERCERITA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS V SDN 3 LANGSA ACEH. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 2(1), 84-96.
- Ayudia, I., Haqqi, A., & Munthe, S. T. (2021). Peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Ta'dib*, 11(1), 90-97.
- Buzan. 2007. Buku Pintar Mind Map. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Juliati, J., & Syafriansyah, S. (2018). UPAYA PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI GAMPONG JAWA. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 13-20.
- Juliati, J., Veryawan, V., & Aprilia, R. (2020). Kegiatan menggambar bebas menggunakan crayon dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 129-138.
- Karim, K., & Normaya, N. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Fransyaigu, R. (2015). Penerapan inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau “alam takambang jadi guru” untuk pembentukan karakter siswa. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Fransyaigu, R., Asnawi, R., Kennedy, A. K., Mulyahati, B., & Ramadhani, D. (2021, September). Technology-Based Character Education Through the “Moodle” Application. In *2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society (ICSTMS 2020)* (pp. 353-356). Atlantis Press.
- Kenedi, A. K., Arwin, A., Anita, Y., Helsa, Y., & Fransyaigu, R. (2022). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Blended learning untuk Guru Sekolah Dasar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 111-120.
- Kenedi, A. K., Eliyasni, R., & Fransyaigu, R. (2019, December). Jigsaw using animation media for elementary school. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1424, No. 1, p. 012027). IOP Publishing.
- Mahlianurrahman, M. (2018). Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Bumi dan Alam Semesta Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 37-45.

- Mahlianurrahman, M. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Melalui Implementasi Metode Inquiry Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Primary*, 7(1), 13-21.
- Maisarah, M., Daniah, D., & Fajria, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 04 Aceh Besar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Maisarah, M., Rahmi, P., Mawaddah, M., & Fajriah, H. (2020). Penerapan Alat Permainan Edukatif Tangram untuk meningkatkan Kreativitas Anak dalam Mengenal Bentuk Geometri di TKN Pembina Lawe Alas. *Jurnal Raudhah*, 8(1).
- Mulyahati, B., Ayudia, I., Mustika, D., Fransyaigu, R., & Kenedi, A. K. (2025). Menciptakan iklim Inklusivitas melalui” Augmented Reality” di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 6(2), 194-201.
- Mulyahati, B., & Mursina, M. (2018). UPAYA MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN STRATEGI MEMBACA TERARAH PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 1-7.
- Putra, A., Diana, A., Sofiyan, S., & Ramadhani, D. (2019). Pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 7E terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 “Aku dan Cita-Citaku” SD Negeri 6 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 79-79.
- Putra, A., & Trilawati, T. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI GAMPONG TEUNGOH LANGSA. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 8-12.
- Rafli, M. F. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Untuk Guru SDN 050718 Cempa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 110-117.
- Rafli, M. F., Sari, C. K., & Oktari, S. W. (2025). Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka Terintegrasi Tradisi Lisan. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 10-17.
- Ramadhani, D., Listanti, W., Sahudra, M., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” di SD Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 45-45.
- Ramadhani, D., Putri, D. A., & Harahap, H. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2470-2479.
- Riyani, M., Batubara, F., Asnawi, A., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Pada Sub Tema “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 23-23.
- Riyani, M., Nafisah, D., & Habsari, N. T. (2020). Penerapan Model Creative Problem Solving (CPS) dan Direct Instruction(DI) terhadap keterampilan sosial mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Ilmu Sosial. In *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan* (Vol 1, No. 1, pp. 12-16).
- Sahudra, T. M., Fadlia, F., & Firdaus, C. R. (2022). Pelatihan penulisan karya ilmiah untuk peningkatan profesionalisme guru. *Majalah Ilmiah Upi Yptk*, 97-102.
- Sahudra, T. M., Rahayu, S., & Fransyaigu, R. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantu Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa

Kelas II SD Negeri Gelung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1626-1638.

Sukirno, S., Putri, L. A., & Fransyaigu, R. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Basic Education Studies*, 3(1), 1-7.

Sukirno, S., & Sofiyan, S. (2014). PENERAPAN MODEL CETEMEP LEARNING MELALUI POKOK BAHASAN DEMOKRASI PANCASILA PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN INDONESIA. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 1(2), 77-83.

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Erlangga